

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Prasarana Transportasi merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia, oleh karena itu jalan merupakan salah satu prasarana transportasi yang sangat dibutuhkan guna memperlancar kegiatan sehari-hari seperti kegiatan perekonomian dan untuk mobilitas penduduk dari satu daerah menuju daerah lainnya. Seiring perkembangan zaman yang semakin maju membuat meningkatnya pembangunan nasional yang terbagi atas jalan nasional, jalan provinsi, dan jalan kabupaten/kota harus selalu meningkat agar pembangunan nasional dapat berjalan lancar sesuai perencanaan yang telah dibuat. Jalan yang baik adalah jalan yang mempunyai visibilitas yang mendukung. Sarana pendukung jalan adalah dengan perlengkapan jalan yang cukup agar jalan tersebut dapat berfungsi secara optimal bagi pengguna jalan dalam memberi keselamatan saat berkendara.

Berdasarkan pasal 8 dan pasal 22 Undang-Undang RI nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Pasal 102 Peraturan Pemerintah RI nomor 34 tahun 2006 serta Peraturan Menteri Pekerjaan Umum RI nomor 19/PRT/M/2010 tentang Persyaratan Teknis Jalan dan Kriteria Perencanaan Teknis Jalan menyebutkan bahwa jalan dan Kriteria Perencanaan Teknis Jalan menyebutkan bahwa jalan umum dioperasikan setelah ditetapkan memenuhi persyaratan laik fungsi jalan secara teknis sehingga memberikan jaminan keselamatan dan keamanan bagi pengguna jalan, Pasal 102 Peraturan Pemerintah RI nomor 34 ayat 4 menyebutkan bahwa suatu ruas jalan umum dinyatakan laik fungsi secara teknis apabila memenuhi persyaratan dari aspek teknis struktur perkerasan jalan, teknis struktur bangunan pelengkap jalan, teknis geometri jalan, teknis pemanfaatan bagian-bagian jalan, teknis penyelenggaraan jalan adalah sejauh mana upaya penyelenggara jalan untuk memperkecil atau menghilangkan definisi keselamatan dan potensi hazard infrastruktur jalan terhadap penerapan standar teknis jalan. Artinya jalan yang melayani kepentingan umum harus laik fungsi yang dicermati secara teknis karena berkaitan dengan penjaminan kepastian keselamatan dan keamanan bagi penggunanya.

Ruas Jalan Pejagan - Prupuk merupakan ruas jalan provinsi yang menjadi jalan alternatif menuju Kabupaten Banyumas dari arah Kabupaten Cirebon ataupun

Kabupaten Kuningan serta termasuk kawasan industri tali tambang dan dengan jumlah kecelakaan lalu lintas dikabupaten Brebes pada tahun 2019 saja jumlah kecelakaan lalu lintas diseluruh kabupaten Brebes 1007 Kecelakaan sedangkan diruas jalan Pejagan – Prupuk rata-rata setiap tahun terjadi kecelakaan lalu lintas 4 kasus kecelakaan yang tercatat,dengan kondisi permukaan jalan yang baik dengan perkerasan beton dan aspal,selain itu juga kondisi jalan yang berdekatan dengan saluran irigasi masyarakat (Sungai) sebelah kiri jalan yang sebagian jalan masih belum terpasang Guardrail serta sebagian besar jalan ini masih banyak terdapat pepohonan disebelah kanan, sehingga sebagian cahaya dari lampu penerangan jalan terhalangi oleh rimbunnya pohon. Tidak hanya cahaya yang terhalang oleh pepohonan, pada ruas jalan ini juga kondisi markanya sudah mulai memudar bahkan ada juga jalan yang masih belum ada marka. Pada jalan alternatif menuju Kabupaten Banyumas dari arah Kabupaten Cirebon tepatnya didesa Kubangwungu Kecamatan Ketanggungan Kabupaten brebes, terdapat jalan yang prasarananya yang minim dengan kondisi lalu lintas yang ramai banyak dilewati kendaraan ringan maupun kendaraan besar. Berdasarkan keterangan dari masyarakat, pada ruas jalan Pejagan – Prupuk tersebut kerap terjadi kecelakaan tunggal yang diakibatkan oleh pengguna kendaraannya sendiri atau manusia bahkan ada juga kecelakaan yang terjadi karena prasarana jalan yang kurang seperti Pada saat mengantuk pengemudi tidak fokus pada jalan ditambah lampu penerangan jalan yang minim cahaya dan marka yang pudar sehingga berpotensi membahayakan pengguna jalan. Salah satu contoh kasus kecelakaan yang terjadi adalah kecelakaan yang dialami oleh Truk muat besi yang terjun kesungai dan memakan korban 1 orang meninggal (sopir). Melihat adanya korban jiwa dalam kecelakaan yang terjadi, maka sangat penting dilakukan analisis indentifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian risiko untuk mengurangi kecelakaan.Untuk mencegah terjadinya kecelakaan dapat dilakukan dengan perbaikan prasarana jalan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Oleh sebab itu, dari latar belakang tersebut, penulis mengambil judul "**KAJIAN KINERJA PRASARANA LALU LINTAS ANGKUTAN JALAN YANG BERKESELAMATAN MENGGUNAKAN METODE HAZARD IDENTIFICATION, RISK ASSESMENT, AND RISK CONTROL (HIRARC) (Studi Kasus Ruas Jalan Alternatif Pejagan - Prupuk)**".

## **I.2 Rumusan Masalah**

- I.2.1. Bagaimana Kondisi Eksisting ruas jalan Pejagan – Prupuk di Kabupaten Brebes?
- I.2.2. Bagaimana kondisi Perlengkapan jalan di ruas jalan Pejagan – Prupuk apakah masih laik fungsi?
- I.2.3. Bagaimana Penanganan Prasarana lalu lintas angkutan jalan di ruas jalan Pejagan – Prupuk?

## **I.3 Batasan Masalah**

Dengan cukup luasnya lingkup kajian, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- I.3.1. Obyek penelitian dilakukan pada 1 (satu) ruas jalan yaitu ruas jalan Pejagan – Prupuk tetapi hanya mengambil 2 km saja dari Panjang ruas jalan pejagan – prupuk yang memiliki Panjang 11 km dan lokasi penelitian berada didesa kubangwungu kecamatan ketanggungan kabuapaten brebes.
- I.3.2. Identifikasi potensi permasalahan keselamatan menggunakan *metode Hazard Identification , Risk Assesment And Risk Control (HIRARC)* dari sisi prasarana lalu lintas dan angkutan jalan
- I.3.3. Tidak mengukur tingkat perkerasan dan kekuatan jalan

## **I.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- I.4.1. Mengiinventarisasikan kondisi eksisting ruas jalan Pejagan – Prupuk.
- I.4.2. mengetahui tingkat keselamatan jalan dengan upaya yang diperlukan untuk meningkatkan keselamatan jalan serta memastikan bahwa seluruh skema jalan dapat beroperasi seaman mungkin dilihat dari semua sisi pengguna jalan.
- I.4.3. Memberikan rekomendasi di ruas jalan Pejagan – Prupuk yang berkeselamatan

## **I.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil pembuatan skripsi ini adalah sebagai berikut :

I.5.1. Bagi penulis :

1. Menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah.
2. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang geometrik jalan yang dapat digunakan oleh para akademisi, praktisi, serta masyarakat di bidang transportasi, khususnya Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan
3. Untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Diploma Empat (DIV) Program studi Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan.

I.5.2. Bagi Kampus PKTJ :

1. Mengetahui kemampuan taruna dalam menguasai materi ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.
2. Mengetahui kemampuan taruna dalam menerapkan ilmunya dan sebagai bahan evaluasi.

I.5.3. Bagi Instansi Terkait di Kabupaten Brebes Memberikan masukan kepada pemerintah Kabupaten Brebes dalam hal ini Dinas Perhubungan dan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Brebes untuk dapat mengambil tindakan lebih lanjut terhadap hasil penelitian yang dilakukan.